

ANALISIS *SELF-CONFIDENT* DAN KECEMASAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SPLDV SMP MEDAN

Ayunasari Manalu¹⁾, Anggie Desi K. Aruan²⁾, Hardi Tambunan³⁾, Firman Pangaribuan⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponding author: ayunasari.manalu22@student.uhn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasa percaya diri (*Self-Confident*) dan kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 3 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausal dengan menggunakan metode kuantitatif populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis jalur dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara rasa percaya diri (*self-confident*) dan kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 3 Medan.

Kata Kunci: *Self-confident*; Kecemasan; Kemampuan Pemecahan Masalah; Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze self-confidence and anxiety about mathematical problem solving abilities to improve student learning outcomes in SPLDV material for class VIII SMP Negeri 3 Medan. This research is a causal correlation study using quantitative methods. The population of this research is all students of class VIII, with a total of 120 students. The data analysis method used is the path analysis method with the help of SPSS software. The results showed that there was a significant influence between self-confidence and anxiety on problem-solving abilities to improve student learning outcomes in class VIII SPLDV material at SMP Negeri 3 Medan.

Keywords: *Self-confident, Anxiety, Problem Solving Ability and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran pokok yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Saat ini adanya anggapan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang menakutkan sehingga menimbulkan kurangnya rasa

percaya diri siswa dan kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Nasyiwa, dkk (2022) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sebagai awal bagi siswa untuk membangun ide - ide menghasilkan pengetahuan baru, menyusun rencana penyelesaian dan mengelola keterampilan yang sudah dimiliki.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap penting dan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Inastuti,dkk 2021). Kemampuan pemecahan masalah berkaitan erat dengan rasa percaya diri seseorang (Suryanti, 2015). Rasa percaya diri yang baik mengantarkan siswa memiliki motivasi yang berpeluang untuk bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi (Ramdani, dkk 2021). Dengan memecahkan masalah menjadikan siswa memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki (Nurdiana, dkk 2021). Oleh karena itu maka penting bagi siswa memiliki rasa percaya diri (*Self - Confident*) untuk menjadikan siswa lebih berani dan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang lebih baik. Selain rasa percaya diri (*Self - Confident*), kecemasan belajar juga menjadi salah satu masalah belajar siswa. Kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan meliputi rasa takut, rasa tegang, khawatir, bingung, tidak suka yang sifatnya subjektif dan timbul karena adanya perasaan tidak aman terhadap bahaya yang akan terjadi (Saputra, 2014: 77). Kecemasan dalam diri siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa dan juga hasil belajar siswa. Susanto (2016: 136) mengatakan kecemasan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa baik di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di pergaulan. Wahid et al., (2014) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan matematika yang tinggi memiliki hasil belajar dan kemampuan matematika lebih rendah dibandingkan siswa yang tidak memiliki kecemasan matematika. Evi, dkk, (2020) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Pada Kelas Virtual" menunjukkan

bahwa kecemasan matematis siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan yakni rasa tidak percaya diri siswa pada kemampuannya dan merasa bahwa orang lain memiliki kemampuan matematis yang lebih logis. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Rasa Percaya diri dan kecemasan belajar matematika siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang monoton dan adanya anggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang menakutkan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri siswa dan timbulnya kecemasan belajar siswa kala dihadapkan pada soal yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis *Self - Confident* dan Kecemasan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 3 Medan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Emzir (2008:28), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang utamanya menggunakan paradigma posteriori untuk mengembangkan pengetahuan (seperti memikirkan kausalitas, mereduksinya menjadi variabel, hipotesis dan pernyataan tertentu, menggunakan teori pengukuran dan pengujian observasional), Gunakan strategi

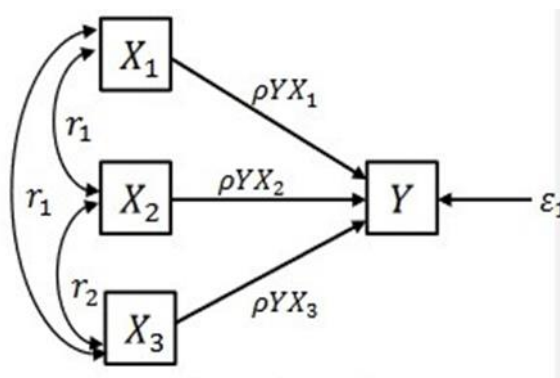
penelitian, seperti eksperimen dan survei yang membutuhkan data statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan. yang berjumlah 120 siswa yang terbagi dalam delapan kelas dari A sampai H. Variabel penelitian dalam analisis jalur dibagi menjadi variabel bebas (*exogenous variable*) dan variabel terikat (*endogenous variable*). Menurut Sugiyono dalam Siswanto dan Suyanto (2018:70),

variabel bebas (*exogenous variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (*endogenous variable*) berubah atau muncul. Variabel dependen (*endogenous variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau ada oleh variabel independen (*exogenous variable*). Variabel penelitian tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel I. Variabel Penelitian

No.	<i>Exogeneus variable</i> (variabel Eksogen)	<i>Endogeneus variable</i> (variabel Endogen)
1.	Rasa Percaya diri (<i>Self-Confident</i>) (X1)	Hasil Belajar Matematika (Y)
2.	Kecemasan Belajar matematis (X2)	
3.	Kemampuan Pemecahan masalah matematis (X3)	

Selanjutnya, konsentrasi masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram jalur berikut ini :



Gambar I. Diagram Jalur

Keterangan:

X1 = Rasa percaya diri siswa

X2 = Kecemasan belajar siswa

X3 = Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Y = Hasil belajar matematika siswa

ρ_{YX_i} = Koefisien Jalur Pengaruh variabel X_i terhadap variabel Y , untuk $i = 1, 2, 3$.

Persamaan struktural pada diagram jalur di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX1} X1 + \rho_{YX2} X2 + \rho_{YX3} X3 + \varepsilon_1$$

Sedangkan pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total untuk diagram jalur pada Gambar I di atas dihitungnya dengan cara berikut ini:

Pengaruh Langsung:

$$X1 = (\rho_{YX1}) (\rho_{YX1})$$

$$X2 = (\rho_{YX2}) (\rho_{YX2})$$

$$X3 = (\rho_{YX3}) (\rho_{YX3})$$

Pengaruh Tidak Langsung:

$$X1 = (\rho_{YX1} \times r_{12} \times \rho_{YX2}) + (\rho_{YX1} \times r_{13} \times \rho_{YX3})$$

$$X2 = (\rho_{YX2} \times r_{12} \times \rho_{YX1}) + (\rho_{YX2} \times r_{23} \times \rho_{YX3})$$

$$X3 = (\rho_{YX3} \times r_{13} \times \rho_{YX1}) + (\rho_{YX3} \times r_{23} \times \rho_{YX2})$$

Pengaruh Total:

$$X1 = \rho_{YX1} + (\rho_{YX2} \times r_{12} \times \rho_{YX1}) + (\rho_{YX2} \times r_{23} \times \rho_{YX3})$$

$$X2 = \rho_{YX2} + (\rho_{YX1} \times r_{12} \times \rho_{YX2}) + (\rho_{YX2} \times r_{23} \times \rho_{YX3})$$

$$X3 = \rho_{YX3} + (\rho_{YX1} \times r_{13} \times \rho_{YX3}) + (\rho_{YX2} \times r_{23} \times \rho_{YX3})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Self-Confident* dan Kecemasan Belajar Siswa

Kepercayaan diri (*Self-Confident*) merupakan modal utama seseorang, khususnya peserta didik untuk mencapai prestasi. Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri berarti peserta didik tersebut sanggup, dan meyakini dirinya dalam mencapai prestasi maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Yildis (2019) mengatakan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam pelajaran matematika dapat mengurangi tingkat kecemasan matematika siswa. Menurut Fandini (2015) faktor - faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu :

1) Faktor internal yang meliputi

a. Konsep diri

Dari suatu pergaulan kelompok yang diperoleh dapat mengawali terbentuknya kepercayaan diri dan konsep diri. Pergaulan golongan

membagikan akibat yang positifserta pula negatif.

b. Harga diri

Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai dirinya dengan cara logis untuk dirinya serta mengadakan hubungan dengan individu lain

c. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisikjuga berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat.

d. Pengalaman hidup

Kepercayaan diri didapatkan dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan itu timbul rasa rendah diri sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.

2) Faktor eksternal yang meliputi

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang pendidikannya lebih tinggi

- cenderung mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi.
- b. Pekerjaan
Bekerja dapat meningkatkan daya cipta serta kepercayaan diri. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan diri.
- c. Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan keluarga serta masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Tabel II. Deskripsi Penilaian Responden

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi
1	Relevan	$X \geq 71,1$	23
2	Cukup Relevan	$47,98 \leq X < 71,1$	77
3	Kurang Relevan	$X \leq 47,98$	20
Jumlah			<u>120</u>

Terlihat bahwa sebagian besar penilaian responden termasuk dalam kategori cukup relevan, yaitu 77 responden (64,16%) dan 23 responden (19,17%) dalam kategori relevan. Kategori kurang relevan sebanyak

20 responden (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan memiliki evaluasi yang cukup.

Tabel III. Koefisien Lintas dan Nilai T

Komposisi Pengaruh	Koefisien Lintas	Nilai T
$X_1 \rightarrow Y$	0,25	3,35
$X_2 \rightarrow Y$	0,21	2,95
$X_3 \rightarrow Y$	0,47	6,47

Dapat dilihat dari Tabel III di atas bahwa hasil estimasi koefisien model analisis lintas jalur menunjukkan bahwa semua variabel eksogen berpengaruh positif terhadap variabel endogen. Namun untuk mengetahui apakah variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen, maka perlu dilakukan uji signifikansi masing- masing efek tersebut. Selain itu, sebelum melakukan uji

signifikansi terhadap koefisien- koefisien model analisis jalur, terlebih dahulu.

Pengaruh *Self Confident* (X1) terhadap Hasil Belajar (Y), Hipotesis 1, H1 diterima dan H0 ditolak karena nilai *thitung* = 3,35 > 1,98. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penghitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan keseluruhan

Self Confident terhadap hasil belajar masing-masing adalah 6,25%, 3,43%, dan 9,68%. Oleh karena itu, menurut hasil penelitian, peningkatan *Self Confident* siswa akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh Kecemasan (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y), Hipotesis 2, diterima dan ditolak karena nilai $t_{hitung} = 3,35 > 1,98$. Pernyataan tersebut berarti bahwa kecemasan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai pada Gambar 4, hasil perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung dan keseluruhan disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa masing-masing adalah 4,41%, 1,73%, dan 6,14%. Oleh karena itu, menurut hasil penelitian, meningkatnya kecemasan siswa akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y). Hipotesis 3, diterima dan ditolak karena nilai. Pernyataan tersebut berarti bahwa Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan numerik pada Gambar 4, pengaruh langsung, tidak langsung dan keseluruhan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap hasil belajar siswa masing-masing adalah 22,09%, 3,47%, dan 25,56%. Oleh karena itu, menurut hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-confident*, dan kecemasan terhadap pemecahan masalah matematis berpengaruh positif dan signifikan secara langsung, tidak langsung dan secara

keseluruhan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan. Karena penelitian ini dilaksanakan dengan penuh keterbatasan, untuk itu perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan model analisis jalur tersebut, yaitu menambah variabel-variabel eksogennya tentu saja dengan tempat dan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahliah Gurfah,dkk. 2023. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan diri Siswa. Nusa Tenggara Barat. Jurnal Riset Pendidikan Jakarta, Vol.5 No.1. Hal.10-21.
- Evi,dkk. 2021. Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Pada Kelas Virtual. Jurnal Progressisve Mathematics Education, Vol.1 No.1. Hal.63-84.
- Fajar Riski,dkk. 2019. Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di SMA. Serang. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol.2 No.2. Hal.11-23.
- Muhammad,dkk. 2021. Model Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Siswa dan Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Banjarmasin: Jurnal PTK dan Pendidikan , Vol.7 No.2. Hal.150-158.
- Novita,dkk. 2022. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Tondano . Manado. Jurnal of Education, Vol.2 No.3. Hal.441-451.